

Pengaruh *Engagement Learning* dan Kecerdasan Emosional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah

¹Lidia Susanti, ²Anna Mahdalena Riung, ³Yonathan Mujiyanto

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Kristen Malang

¹lidiasusanti@stipakdh.ac.id

Abstract: *Engagement learning can be an alternative to an effective learning approach, namely by involving students to focus on the learning process, in addition to training, developing learning abilities, potential students, practicing to think critically and being responsive to information received. Another factor is the emotional intelligence of students so that students have the ability to think and make the right decisions in solving problems. The purpose of this study was to see the effect of engagement learning and emotional intelligence on the formation of student character. This study used a quantitative method: ex post facto non-probability sampling with 40 students from the Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah as participants. The results of the analysis in this study, with a significance level of 5%. The determination test shows that there is an effect of engagement learning and emotional intelligence on the formation of student character by 45.2%.*

Keywords: *Engagement learning; emotional intelligence; student character*

Abstrak: *Engagement learning dapat menjadi alternatif pendekatan pembelajaran yang efektif, yaitu dengan melibatkan peserta didik fokus pada proses pembelajaran, selain itu untuk melatih, mengembangkan kemampuan belajar, potensi peserta didik, berlatih untuk berpikir kritis serta tanggap terhadap informasi yang diterima. Faktor lainnya adalah kecerdasan emosional peserta didik sehingga peserta didik mempunyai kesanggupan berpikir dan mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh *engagement learning* dan kecerdasan emosional terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif: *ex post facto-non probability sampling* dengan partisipan 40 mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah. Hasil analisa pada penelitian ini, dengan taraf signifikansi 5%. Uji determinasi menunjukkan adanya pengaruh *engagement learning* dan kecerdasan emosional terhadap pembentukan karakter mahasiswa sebesar 45,2 %.*

Kata kunci: *Engagement learning; kecerdasan emosional; karakter*

I. Pendahuluan

Seorang hamba Tuhan perlu memahami panggilannya yang tercermin dalam karakter, komitmen, kesetiaan dan tanggungjawabnya dalam melayani.¹ Sekolah Tinggi Teologi/Agama Kristen (STTAK) atau sering disebut Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen-PTKK, tempat calon hamba Tuhan, diperlukan proses pembelajaran yang efektif agar mahasiswa dapat memperlengkapi diri dengan kompetensi dan karakter yang Tuhan inginkan dalam melakukan pelayanan dan penginjilan di medan layanan.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen-PTKK perlu mencakup ranah kognitif, spiritual, dan karakter mahasiswa. Setiap proses pembelajaran, seharusnya berdampak kepada mahasiswa sehingga dapat memiliki kompetensi kognitif, sikap, dan keterampilan ketika mendapatkan materi pembelajaran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini, seperti yang diungkapkan dalam hasil pembelajaran oleh Lidia Susanti bahwa, "proses pembelajaran yang efektif, dapat mencakup hasil yang utuh, yaitu nilai kognitif, afektif, psikomotorik dan pembentukan karakter, hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, memiliki kemampuan berkomunikasi secara tepat serta dapat mengaplikasikan pada kebutuhan masa depan peserta didik."²

Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah banyaknya tugas yang diberikan dosen kepada mahasiswa dan seringkali tuntutan tersebut mengakibatkan mahasiswa memiliki kecenderungan, asal mengerjakan dan muncul perilaku-perilaku negatif lainnya.³ Salah satu perilaku negatif yang muncul adalah plagiarisme, hal ini tidak hanya terdapat di STT/AK tetapi menjadi karakter mahasiswa pada umumnya, karena mudahnya memperoleh informasi dari internet dan menggunakannya secara tidak bertanggung jawab. Terlihat dari tulisan Ombudsman RI dalam berita⁴ Kumparan News menuliskan kasus plagiarisme yang berhubungan dengan karakter pelaku pendidikan menjadikan nama baik pendidikan di Indonesia tercoreng. Berita kompas.com⁵ menuliskan hasil survei Riani Sahrani, yang menunjukkan temuan kemiripan data yang tinggi dari mahasiswa perguruan tinggi tertentu, sehingga bisa diduga atau diindikasikan terjadi plagiarisme, meski masih belum bisa dikatakan plagiat karena masih perlu pembuktian lanjutan. Banyaknya perilaku negatif mahasiswa dalam pembelajaran, membuat mahasiswa kurang memiliki kualitas dan integritas sebagai seorang pembelajar. Untuk menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi

¹ Alfius Areng Mutak, "Reposisi Hati : Memahami Panggilan Dan Dinamika Spiritualitas Hamba Tuhan," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Bibliska dan Praktika* 2, no. 1 (2020).

² Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*, 1st ed. (Jakarta: Kompas Gramedia-Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2021).

³ Novianti Nurfadilah and Indri Utami Sumaryanti, "Hubungan Problematic Internet Use Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif Internet," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (2022).

⁴ Kumparan News (2018)

⁵ Berita kompas.com (2020)

Teologi/Agama Kristen perlu memiliki integritas dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan *outcome* karakter yang diharapkan.

Melalui permasalahan di atas, maka para pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran yang efektif sehingga dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Efektivitas pembelajaran dapat diperoleh melalui proses aktif pembelajaran dalam mentransfer materi hingga fokus pada hasil pembelajaran yang relevan, hal ini akan lebih bermanfaat bagi masa depan peserta didik. Menurut Ilyas & Hendra Dedi Kriswanto Bagus Kisworo, pembelajaran pada tingkat perguruan tinggi atau sekolah tinggi perlu menekankan pada proses pembelajaran yang tidak hanya mendengar materi yang disampaikan dosen, namun turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sedangkan Conrad R.M & Donaldson⁶ mengatakan bahwa *engagement learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam segala situasi belajar. Ada interaksi aktif baik antara dosen dan mahasiswa, maupun sesama mahasiswa.⁷ Hal senada disampaikan Edi Yacob Laimeheriwa bahwa keterlibatan pembelajaran (*engagement learning*) antara dosen dan mahasiswa sebagai mitra merupakan hal yang mendasari terciptanya pembelajaran yang efektif.⁸

Partisipasi aktif dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa serta memacu semangat belajar mereka selama proses pembelajaran. Adanya respons dari peserta didik terhadap penjelasan yang disampaikan dosen, dapat berupa; mempelajari materi secara mandiri, berdiskusi untuk menggali pemahaman materi, aktif bertanya serta memberikan masukan, sehingga ada proses interaksi selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan pembelajaran (*engagement learning*) antara dosen dan mahasiswa sebagai mitra merupakan hal yang mendasari terciptanya pembelajaran yang efektif. Bagi Tiwery, melalui *engagement learning*, mahasiswa dapat melatih dan mengembangkan kemampuan belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga mahasiswa terlatih berpikir kritis serta tanggap terhadap informasi yang diterimanya.⁹

Dalam Alkitab, ada salah satu contoh pembelajaran *engagement learning* yaitu Ezra, yang mengajar dengan melibatkan umat Israel dalam menyampaikan pengajarannya, diceritakan dalam Nehemia 8:1-18, dalam pasal ini terlihat bahwa Ezra mengajar dan semua umat mendengarkan dengan penuh perhatian saat kitab Taurat dibacakan. Umat Israel terlibat dalam proses pembelajaran, terlihat ketika umat Israel memberi respons terhadap

⁶J.A Conrad R.M & Donaldson, "Engaging the Online Learning Activities and Resources for Creative Instruction" (2004).

⁷ Ilyas & Hendra Dedi Kriswanto Bagus Kisworo F, "Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan Terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi," *Journal of Nonformal Education 2* (2016): 102.

⁸ Edi Yacob Laimeheriwa, "Hubungan Relasi Guru Dan Dukungan Sosial Teman Dengan Keterlibatan Belajar Siswa Di Sekolah," *Prosiding TEP & PDs 1*, no. Transformasi Pendidikan Abad 21 (2017): 541-552.

⁹ Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran* (Malang: Media Nusa Creative, 2019).

pengajaran yang disampaikan Ezra, melalui sikap dan tindakan sebagai rasa hormat dan takut kepada Allah yang mereka sembah.

Lebih jauh, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat didorong oleh faktor lain, salah satunya adalah kecerdasan emosional. Dugaan ini muncul mengingat apa yang ditulis oleh Goleman mengenai kecerdasan emosional yaitu kesanggupan individu dalam memotivasi dirinya sendiri saat menghadapi tekanan, sehingga dapat menata dan menjaga suasana hati, dan pada akhirnya masih memiliki kesanggupan berpikir.¹⁰ Penelitian Ratminingrum dan Sunarti menemukan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap pembentukan karakter peserta didik,¹¹ artinya, terdapat keterkaitan atau ada hubungan kecerdasan emosional pada proses pembelajaran dan mempengaruhi karakter peserta didik.

Karakter hamba Tuhan merupakan salah satu faktor yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi/Agama Kristen.¹² Penelitian Siti Nur Aidah dkk, diperoleh hasil bahwa karakter dapat membentuk jati diri mahasiswa sehingga menghasilkan manusia yang sadar diri dan dapat berpikir obyektif, terbuka dan kritis, berintegritas, jujur dan kreatif.¹³ Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *engagement learning* dan kecerdasan emosional mahasiswa terhadap karakter mahasiswa calon hamba Tuhan di Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif, yaitu dengan menggunakan metode *ex post facto*. Menurut Pakpahan dan Aminuddin,¹⁴ metode *ex post facto* adalah penelitian terhadap suatu kejadian yang telah terjadi, dengan bertujuan mencari penyebab perubahan yang timbul akibat suatu peristiwa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah (STTIAA) Mojokerto, dengan populasi sebanyak 97 mahasiswa, dan sampel yang diambil sebanyak 40 mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Kristen semester empat dan semester enam. Variabel bebas pada penelitian ini *engagement learning* (X1), dan kecerdasan emosional (X2), sedangkan variabel terikat yaitu karakter mahasiswa STTIAA (Y). Data yang diperoleh dianalisis dengan SPSS 25, dilakukan uji reliabilitas, uji validitas, korelasi dan regresi.

¹⁰ Goleman dalam Matthew Channell's Blog Post (2015)

¹¹ Ratminingrum dan Sunarti, "Pengaruh Pendidikan Keluarga, Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter," *Sosialita* (2018): 26.

¹² Ricky Donald Montang and Welem Kabag, "Pengaruh Karakter Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7 Terhadap Pelayanan Jemaat," *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 2 (2021).

¹³ Siti Nur Aidah dkk, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020).

¹⁴ Martina Pakpahan, Aminuddin, *Metodologi Penelitian* (Yayasan Kita Menulis, 2022).

III. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Instrumen pengukuran melalui angket yang digunakan perlu diuji reliability-nya. Berdasarkan pengujian reliabilitas diperoleh nilai Chronbach's Alpha sebesar 0.870 untuk *engagement learning*, 0.876 untuk kecerdasan emosional dan 0.91 untuk karakter. Hasil penghitungan reliabilitas memperlihatkan angka di atas 0.6, hasil ini menunjukkan bahwa angket dapat digunakan sebagai data karena memiliki reliabilitas yang tinggi.¹⁵ Semakin tinggi nilai reliabilitas suatu instrumen menunjukkan instrumen tersebut semakin baik untuk digunakan.

Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi $> \alpha$ yang ditetapkan (0,05 atau 5%) maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima. Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal atau H_a diterima.

Tabel 1.
Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

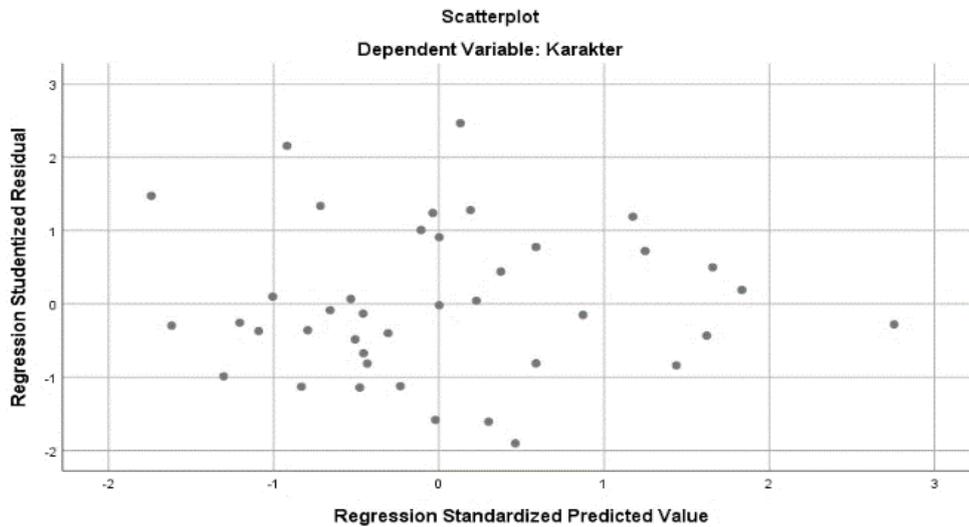
		<i>Engagement</i>	Kecerdasan	Karakter
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,6250	52,9250	104,1250
Most Extreme	Std.	7,01532	6,35040	10,13546
Differences	Deviation	,117	,122	,118
	Absolute	,117	,122	,118
	Positive	-,103	-,063	-,085
	Negative			
Test Statistic		,117	,122	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 ^c	,137 ^c	,166 ^c

Hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov di atas menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian terdistribusi normal.

Dan berdasarkan hasil uji *heteroskedastisitas* pada gambar 1, dapat diketahui bahwa pola tidak beraturan dan menyebar pada bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Arti dari gambar tersebut adalah, varian dari seluruh variabel bebas yaitu *engagement learning* dan kecerdasan emosional dapat dikatakan signifikan.

¹⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, Dirjen Bimas Kristen, 1995).

Gambar 1.
Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas



Selain itu perlu mengetahui, ada dan tidaknya gangguan pada variabel penelitian sehingga perlu di uji multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independent sebesar 1,093 ($1,093 < 10$) sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terganggu.

Tabel 2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
(Constant)	31,584	13,200	,410	2,393	,022	,915	1,093
Engagement	,593	,184	,426	3,226	,003	,915	1,093
Kecerdasan	,680	,203		3,350	,002		

a. Dependent Variable: Karakter

Hubungan antar variabel perlu diuji, pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson correlation* dengan tujuan untuk menguji adanya hubungan antar dua variabel yang dan agar dapat diketahui tingkat signifikansinya.¹⁶ Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa ada hubungan yang kuat antara *engagement learning* dengan karakter sebesar 0.535, sig 0.000. Ada hubungan yang kuat pula pada kecerdasan emosional dengan karakter sebesar 0.546, sig 0.000. Dan tidak terdapat hubungan antara *engagement learning* dengan kecerdasan emosional, sebesar 0.292, sig 0.068. Tidak adanya hubungan yang kuat antara variabel *engagement learning* dan variabel kecerdasan emosional, disebabkan karena kedua variabel

¹⁶ Freza Riana Eddy Roflin, Rohana, *Analisis Korelasi Dan Regresi* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

tersebut memiliki pengaruh yang sama-sama kuat terhadap karakter mahasiswa, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.000 pada masing-masing nilai hasil uji.

Tabel 3
Uji Korelasi

		Engagement	Kecerdasan	Karakter
Engagement	Pearson Correlation	1	,292	,535**
	Sig.(2-tailed)		,068	,000
	N	40	40	40
Kecerdasan	Pearson Correlation	,292	1	,546**
	Sig.(2-tailed)	,068		,000
	N	40	40	40
Karakter	Pearson Correlation	,535**	,546**	1
	Sig.(2-tailed)		,000	,000
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4 adalah hasil uji koefisien regresi, tujuan pengujian ini untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independent (*engagement learning* dan kecerdasan emosional) terhadap variabel dependen (karakter mahasiswa). Hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi memberikan nilai regresi R, sebesar 0,672, sedangkan koefisien determinasi *R Square* memperoleh nilai 0.452, yang artinya ada pengaruh *engagement learning* (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap variabel dependent yaitu karakter mahasiswa STTIAA (Y) sebesar 45,2 %.

Tabel 4
Uji Koefisien Regresi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,452	,423	7,70215

a. Predictors : (Constant), Kecerdasan, Engagement.

b. Dependent Variable: Karakter

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Engagement Learning terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Dari hasil penelitian ini diperoleh hubungan yang kuat antara *engagement learning* terhadap pembentukan karakter mahasiswa, sebesar 0.535**. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian, antara lain: Wang & Cao yang menyatakan bahwa pendidik yang melibatkan

peserta didik dalam pembelajaran, dapat membuat peningkatan kualitas kompetensi,¹⁷ kinerja,¹⁸ self efficacy,¹⁹ karakter²⁰ peserta didik dan dapat memecahkan masalah.²¹

Penggunaan *engagement learning* dalam proses belajar mengajar, dapat membuat peserta didik merasa terlibat dalam mempelajari materi dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari ketika berhadapan dengan masalah. *Engagement learning* membuat peserta didik bukan belajar tentang teori secara kognitif saja, tetapi mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan outcome utuh, yaitu: kognitif, afektif, psikomotor dan karakter peserta didik dengan baik.²²

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Hasil Uji Korelasi pada penelitian ini sebesar 0,546, artinya antara variabel kecerdasan emosional mahasiswa terhadap karakter memiliki hubungan yang kuat. Hasil ini sesuai dengan beberapa penelitian, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional peserta didik akan mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga menghasilkan karakter yang tangguh,²³ karakter yang positif,²⁴ dan mahasiswa memiliki moral yang baik.²⁵

Ketika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional, maka mahasiswa dapat mengelola perasaan diri sehingga memberikan kontribusi pada proses pembelajaran, dapat terjadi dengan efektif.²⁶ Kecerdasan emosional merupakan kemampuan peserta didik untuk

¹⁷ Yanqing Wang et al., "Interaction and Learning Engagement in Online Learning: The Mediating Roles of Online Learning Self-Efficacy and Academic Emotions," *Learning and Individual Differences* 94 (2022).

¹⁸ Fatima Khalid et al., "Learning Engagements and the Role of Religion," *SAGE Open* 10, no. 1 (2020).

¹⁹ Min Young Doo and Curtis J. Bonk, "The Effects of Self-Efficacy, Self-Regulation and Social Presence on Learning Engagement in a Large University Class Using Flipped Learning," *Journal of Computer Assisted Learning* 36, no. 6 (2020).

²⁰ Siti Maryam, "Life Map to Improve Student Engagement in Writing Learning for Strengthening Students' Character," *Educare*, 2019.

²¹ Sarkadi, Asep Rudi Casmana, and Yuli Rahmawati, "Improved Learning Design for Pre-Service Teacher in a Character Education Course," *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 1 (2020).

²² Anne Mai Näkk and Inge Timoštšuk, "The Dynamics of Learning Engagement and Its Relationship with Teachers' Classroom Practices in Primary School," *Education 3-13* 47, no. 1 (2019).

²³ Anie Threesje Yolanda, Lisa Gracia Kailola, and Ied Veda R. Sitepu, "The Effect of Teacher Competence and Emotional Intelligence on Students Development Character at Senior High School Kristen Barana'," *Bulletin of Science Education* 1, no. 2 (2021).

²⁴ Agnès Ros-Morente et al., "An Examination of the Relationship between Emotional Intelligence, Positive Affect and Character Strengths and Virtues.," *Anales de Psicología* 34, no. 1 (2017).

²⁵ Maia Mestvirishvili et al., "Emotional Intelligence For Moral Character: Do Emotion-Related Competencies Lead To Better Moral Functioning?," *Psychological Studies* 65, no. 3 (2020).

²⁶ Ni Made Rosini, I Made Yudana, and Anak Agung Gede Agung, "Kontribusi Kecerdasan Emosional, Kreativitas Dan Keterlibatan Dalam Kegiatan MGMP Terhadap Keterampilan Mengelola Pembelajaran Bahasa Indonesia Para Guru SMA Di Kabupaten Badung," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2018).

mengenali, mengelola, memotivasi diri sendiri, dan mampu berempati dengan orang lain dan memiliki kemampuan menjalin kerja sama dengan orang lain. Memiliki kecerdasan emosional akan sangat memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan untuk mengendalikan, menggunakan perasaan diri sendiri sehingga mampu mengatur perasaan – perasaan dan dapat memadu pikiran, juga tindakannya.²⁷

Pengaruh Engagement Learning dan Kecerdasan Emosional terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa

Ada keeratan hubungan pada variabel-variabel penelitian ini, ditunjukkan dengan nilai R square (R^2). Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar atau kuat variasi dari variabel dependen (y) pada masing-masing variabel independen (x) dalam model regresi.²⁸ Pada penelitian ini diperoleh nilai R square sebesar 45,2% sehingga dapat dikatakan ada pengaruh 45,2% pada penggunaan engagement learning di dalam pembelajaran dan adanya kecerdasan emosional mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Engagement learning yang diberikan oleh pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung dapat membuat pembelajaran efektif, sedangkan pendidik yang mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik akan meningkatkan pembelajaran yang efektif pula²⁹ dan pada penelitian ini, memiliki pengaruh pada perkembangan karakter mahasiswa.

IV. Kesimpulan

Ada pengaruh sebesar 45,2% nilai R square pada pembentukan karakter mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia Injili Abdi Allah (STTIAA) Mojokerto, yang dipengaruhi oleh hubungan antara variabel *engagement learning* dan kecerdasan emosional mahasiswa. Penggunaan *engagement learning* pada proses pembelajaran akan membuat mahasiswa fokus pada pembelajaran karena melibatkan mahasiswa dalam interaksi pembelajaran, adanya kecerdasan emosional mahasiswa, yang dilatih untuk memiliki emosional yang lebih baik dapat mempengaruhi pembentukan karakter mahasiswa.

Referensi

- Bagus Kisworo F, Ilyas & Hendra Dedi Kriswanto. "Model Pembelajaran Partisipatif Melalui Teknik Pendampingan Terhadap Tugas Diskusi Kelompok Mahasiswa Dalam Membentuk Karakter Santun Berdiskusi." *Journal of Nonformal Education* 2 (2016): 102.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS*. Mitra Wacana Media, 2018.
- Conrad R.M & Donaldson, J.A. "Engaging the Online Learning Activities and Resources for

²⁷ Sunarti, "Pengaruh Pendidikan Keluarga, Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter."

²⁸ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reabilitas Penelitian Dengan Analisis Dengan NVIVO, SPSS Dan AMOS*, Mitra Wacana Media, 2018.

²⁹ Hui Zhao et al., "Growth Mindset and College Students' Learning Engagement During the COVID-19 Pandemic: A Serial Mediation Model," *Frontiers in Psychology* 12 (2021).

- Creative Instruction" (2004).
- Doo, Min Young, and Curtis J. Bonk. "The Effects of Self-Efficacy, Self-Regulation and Social Presence on Learning Engagement in a Large University Class Using Flipped Learning." *Journal of Computer Assisted Learning* 36, no. 6 (2020).
- Eddy Roflin, Rohana, Freza Riana. *Analisis Korelasi Dan Regresi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Khalid, Fatima, Sultan Sikandar Mirza, Chai Bin-Feng, and Nighat Saeed. "Learning Engagements and the Role of Religion." *SAGE Open* 10, no. 1 (2020).
- Kumparan News. "4 Akademisi Tanah Air Yang Terjerat Kasus Plagiarisme." 30 Januari.
- Laimeheriwa, Edi Yacob. "Hubungan Relasi Guru Dan Dukungan Sosial Teman Dengan Keterlibatan Belajar Siswa Di Sekolah." *Prosiding TEP & PDs* 1, no. Transformasi Pendidikan Abad 21 (2017): 541–552.
- Martina Pakpahan, Aminuddin, dkk. *Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Maryam, Siti. "Life Map to Improve Student Engagement in Writing Learning for Strengthening Students' Character." *Educare*, 2019.
- Mestvirishvili, Maia, Natia Mestvirishvili, Mariam Kvitsiani, and Tamar Kamushadze. "Emotional Intelligence For Moral Character: Do Emotion-Related Competencies Lead To Better Moral Functioning?" *Psychological Studies* 65, no. 3 (2020).
- Montang, Ricky Donald, and Welem Kabag. "PENGARUH KARAKTER HAMBA TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 3:1-7 TERHADAP PELAYANAN JEMAAT." *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi* 6, no. 2 (2021).
- MUTAK, ALFIUS ARENG. "REPOSISI HATI: MEMAHAMI PANGGILAN DAN DINAMIKA SPIRITUALITAS HAMBA TUHAN." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (2020).
- Näkk, Anne Mai, and Inge Timoštšuk. "The Dynamics of Learning Engagement and Its Relationship with Teachers' Classroom Practices in Primary School." *Education 3-13* 47, no. 1 (2019).
- Novianti Nurfadilah, and Indri Utami Sumaryanti. "Hubungan Problematic Internet Use Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pengguna Aktif Internet." *Bandung Conference Series: Psychology Science* 2, no. 1 (2022).
- Ros-Morente, Agnès, Carles Alsinet Mora, Cristina Torrelles Nadal, Ana Blasco Belled, and Norma Jordana Berenguer. "An Examination of the Relationship between Emotional Intelligence, Positive Affect and Character Strengths and Virtues." *Anales de Psicología* 34, no. 1 (2017).
- Rosini, Ni Made, I Made Yudana, and Anak Agung Gede Agung. "Kontribusi Kecerdasan Emosional, Kreativitas Dan Keterlibatan Dalam Kegiatan MGMP Terhadap Keterampilan Mengelola Pembelajaran Bahasa Indonesia Para Guru SMA Di Kabupaten Badung." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2018).
- Sarkadi, Asep Rudi Casmana, and Yuli Rahmawati. "Improved Learning Design for Pre-Service Teacher in a Character Education Course." *Universal Journal of Educational*

Research 8, no. 1 (2020).

Siti Nur Aidah dkk. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.

Sumanto. *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, Dirjen Bimas Kristen, 1995.

Sunarti, Ratminingrum dan. "Pengaruh Pendidikan Keluarga, Kecerdasan Emosional Dan Kompetensi Guru Terhadap Pembentukan Karakter." *Sosialita* (2018): 26.

Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*. 1st ed. Jakarta: Kompas Gramedia-Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2021.

Tiwery, Badseba. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative, 2019.

Wang, Yanqing, Yang Cao, Shaoying Gong, Zhen Wang, Na Li, and Li Ai. "Interaction and Learning Engagement in Online Learning: The Mediating Roles of Online Learning Self-Efficacy and Academic Emotions." *Learning and Individual Differences* 94 (2022).

Yolanda, Anie Threesje, Lisa Gracia Kailola, and Ied Veda R. Sitepu. "The Effect of Teacher Competence and Emotional Intelligence on Students Development Character at Senior High School Kristen Barana'." *Bulletin of Science Education* 1, no. 2 (2021).

Zhao, Hui, Jianping Xiong, Zhen Zhang, and Chunhui Qi. "Growth Mindset and College Students' Learning Engagement During the COVID-19 Pandemic: A Serial Mediation Model." *Frontiers in Psychology* 12 (2021).